

**GAMBARAN *SELF-DISCLOSURE* PEREMPUAN GENERASI Z DI MASA
DEWASA AWAL YANG MENGGUNAKAN *MULTIPLE ACCOUNTS*
INSTAGRAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Noviana Dyah Ayu Safitri

21107010078

Dosen Pembimbing:

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 198612142019031009

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviana Dyah Ayu Safitri

NIM : 21107010078

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Gambaran *Self-Disclosure* Perempuan Generasi Z di Masa Dewasa Awal yang Menggunakan *Multiple Accounts* Instagram” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan, dan atau memanipulasi data.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Desember 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Noviana Dyah Ayu Safitri

21107010078

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tugas Akhir/Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Noviana Dyah Ayu Safitri
NIM : 21107010078
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran *Self-Disclosure* Perempuan Generasi Z di Masa Dewasa Awal yang Menggunakan *Multiple Accounts* Instagram

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Desember 2025
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198612142019031009

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-394/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN *SELF-DISCLOSURE* PEREMPUAN GENERASI Z DI MASA DEWASA AWAL YANG MENGGUNAKAN MULTIPLE ACCOUNTS INSTAGRAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIANA DYAH AYU SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010078
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6997064e31864



Penguji I
Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

Valid ID: 699638e4b59db



Penguji II
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6996a57b669e2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6997df084ca7

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Don't be afraid tonight. Just know you'll never be lonely.

I know it's hard sometimes to see the light. But you and I keep on dreaming”

(NCT DREAM)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Allah SWT, yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan dalam setiap proses yang saya hadapi.

Diri saya sendiri, Noviana Dyah Ayu Safitri, yang telah berhasil berjuang melawan rasa malas dan takut dalam diri. Terima kasih karena sudah mau dan berani untuk menghadapi tantangan yang ada. Semoga segala kesulitan dan kesedihan kemarin, akan mendapatkan ganti dengan kebahagiaan yang berlipatganda.

Bapak, Mamak, dan Adik saya, yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam setiap langkah yang saya ambil. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan, baik secara moril maupun materiil.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, petunjuk, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya pada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses ini.

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah.
5. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi. Semoga Bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah.
6. Ibu Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, dan masukan

yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah.

7. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah.
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada peneliti.
9. Keluargaku tercinta, Bapak, Mamak, dan Adik, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan selama proses kuliah ini.
10. Warga Duta S.Psi serta teman-teman Psikologi B 2021, terima kasih karena sudah berproses bersama dan menjadi bagian dari kisah perkuliahan yang penuh warna ini.
11. Sahabatku tersayang, Arin, Hanna, dan Luthfi, terima kasih untuk segala masukan, hiburan, serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
12. Bapak dan Ibuk induk semang di Klaten serta teman-teman KKN 210, terima kasih untuk segala dukungan, doa, serta kenangan berharga yang tak terlupakan.
13. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman kepada peneliti.
14. NCT DREAM, terkhusus HAEECHAN atas karya-karyanya yang telah menemani peneliti dari awal perkuliahan hingga studi ini berakhir.
15. Kepada diriku sendiri, terima kasih karena telah berhasil sampai di titik ini. Terima kasih karena sudah mau berjuang melawan rasa takut dan terus maju. Semoga perjalanan ke depannya senantiasa diliputi berkah dan kebahagiaan.

Selain pihak-pihak yang telah disebutkan di atas, tentunya masih banyak lagi pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu tetapi sangat berarti bagi peneliti. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas

segala kebaikan tersebut dengan berkah yang berlimpah. Peneliti juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar ke depannya skripsi ini dapat lebih ditingkatkan kembali.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Peneliti,



Noviana Dyah Ayu Safitri

21107010078



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Literature Review</i>	12
B. Dasar Teori.....	25
1. <i>Self-disclosure</i>	25
2. <i>Communication Privacy Management (CPM)</i>	29
3. <i>Generasi Z</i>	30
4. <i>Instagram</i>	30
C. Kerangka Teoritik.....	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Informan dan <i>Setting</i> Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	38
F. Keabsahan Data Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	40
1. Orientasi Kacah.....	40
2. Persiapan Penelitian	41
B. Pelaksanaan Penelitian	43
C. Hasil Penelitian	44
D. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	216

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alasan Memiliki Akun Lebih Dari Satu	5
Tabel 2. Data Diri Informan	41
Tabel 3. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Pemikiran	35
Bagan 2. Gambaran Self-disclosure Informan YZS	53
Bagan 3. Gambaran Self-disclosure Informan DHR	60
Bagan 4. Gambaran Self-disclosure Informan RSA	71
Bagan 5. Gambaran Self-disclosure Ketiga Informan.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	86
Lampiran 2. Verbatim Informan YZS	91
Lampiran 3. Hasil Kategorisasi YZS.....	127
Lampiran 4. Hasil Observasi Informan YZS	137
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi Informan YZS.....	139
Lampiran 6. Verbatim Informan DHR	143
Lampiran 7. Kategorisasi Informan DHR.....	158
Lampiran 8. Hasil Observasi Informan DHR	164
Lampiran 9. Hasil Dokumentasi Informan DHR.....	166
Lampiran 10. Verbatim Informan RSA	169
Lampiran 11. Kategorisasi Informan RSA.....	195
Lampiran 12. Hasil Observasi Informan RSA	205
Lampiran 13. Hasil Dokumentasi Informan RSA	207
Lampiran 14. Lampiran Surat Izin Penelitian.....	211
Lampiran 15. Informed Consent	213

**GAMBARAN *SELF-DISCLOSURE* PEREMPUAN GENERASI Z DI MASA
DEWASA AWAL YANG MENGGUNAKAN *MULTIPLE ACCOUNTS*
INSTAGRAM**

Noviana Dyah Ayu Safitri

21107010078

INTISARI

Instagram telah menjadi bagian penting dalam kehidupan Generasi Z, khususnya perempuan pada masa dewasa awal, sebagai sarana komunikasi sekaligus ruang pengungkapan diri (*self-disclosure*). Kebutuhan untuk menyesuaikan keterbukaan diri dengan konteks dan audiens mendorong munculnya fenomena penggunaan *multiple accounts* Instagram sebagai strategi pengelolaan privasi dan audiens. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *self-disclosure* perempuan Generasi Z di masa dewasa awal yang menggunakan *multiple accounts* Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi terhadap tiga informan perempuan Generasi Z yang aktif menggunakan lebih dari satu akun Instagram. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *multiple accounts* memungkinkan penyesuaian tingkat keterbukaan diri berdasarkan audiens, tujuan komunikasi, dan kebutuhan psikologis. Akun utama cenderung digunakan untuk menampilkan citra diri yang lebih publik dan terkontrol, sedangkan akun tambahan menjadi ruang yang lebih privat untuk mengekspresikan diri secara lebih autentik. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-disclosure* perempuan Generasi Z di Instagram merupakan proses yang selektif dan strategis, serta dipengaruhi oleh kebutuhan akan ekspresi diri, rasa aman, dan pengelolaan privasi di ruang digital.

Kata kunci: *Self-disclosure*, Generasi Z, Instagram, *multiple accounts*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***SELF-DISCLOSURE AMONG GENERATION Z WOMEN IN EARLY
ADULTHOOD WHO USE MULTIPLE INSTAGRAM ACCOUNTS***

Noviana Dyah Ayu Safitri

21107010078

ABSTRACT

Instagram has become an important part of the lives of Generation Z, particularly women in early adulthood, serving not only as a communication medium but also as a space for self-disclosure. The need to adjust self-disclosure according to context and audience has led to the phenomenon of using multiple Instagram accounts as a strategy for managing privacy and audience boundaries. This study aims to describe the self-disclosure of Generation Z women in early adulthood who use multiple Instagram accounts. This research employed a qualitative approach with a phenomenological method involving three Generation Z female informants who actively use more than one Instagram account. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the use of multiple accounts allows individuals to adjust their level of self-disclosure based on audience, communication goals, and psychological needs. The main account tends to be used to present a more public and controlled self-image, while additional accounts function as more private spaces for expressing emotions, personal experiences, and authentic identities. These findings suggest that the self-disclosure of Generation Z women on Instagram is a selective and strategic process influenced by the need for self-expression, a sense of security, and privacy management in digital spaces.

Keywords: *Self-disclosure, Generation Z, Instagram, multiple accounts*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang dianggap sebagai makhluk sosial. Salah satu bentuk komunikasi yang krusial adalah komunikasi interpersonal yang memungkinkan terbangunnya hubungan dan adanya tanggung jawab timbal balik dalam menciptakan makna bersama (Anggraini et al., 2022). Seiring berkembangnya teknologi informasi di era digital, pola komunikasi interpersonal turut mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini berdampak pada cara individu berinteraksi, membentuk hubungan sosial, dan melakukan pengungkapan diri di ranah daring (Lubis, 2024).

Kemajuan internet dan media sosial membuka peluang baru dalam komunikasi interpersonal. Melalui media sosial, individu dapat membagikan informasi, menjalin relasi, dan mengekspresikan diri (Francis & Hoefel, 2018; Mahira et al., 2024). Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dalam berbagai format, mulai dari teks hingga gambar maupun video, baik kepada individu secara personal maupun kepada khalayak yang lebih luas (Qadir & Ramli, 2024).

Pada era digital seperti saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Z. Generasi Z (lahir sekitar tahun 1995-2010) yang hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi digital sejak usia dini, atau kerap disebut

dengan *digital natives*, menjadikan platform digital sebagai ruang untuk berinteraksi, berekspresi, dan membangun relasi sosial (Francis & Hoefel, 2018). Salah satu platform media sosial berbasis visual yang sangat populer di kalangan Generasi Z adalah Instagram.

Hal tersebut ditunjukkan oleh survei *We Are Social* yang dipaparkan Thompson (2024), menyebutkan Instagram merupakan platform media sosial dengan jumlah pengguna terbesar di dunia, yakni mencapai 16,5%. Selain itu, berdasarkan data *Digital 2023* yang ditulis oleh Kemp (2024), Indonesia menempati posisi keempat secara global dalam jumlah pengguna Instagram terbanyak dengan mayoritas pengguna aktif Instagram berasal dari kelompok usia 18-24 tahun. Dapat disimpulkan bahwa Instagram adalah media sosial yang banyak digunakan masyarakat dengan mayoritas pengguna dari kalangan Generasi Z.

Dalam penggunaannya, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang psikologis bagi individu untuk mengekspresikan diri dan membangun relasi sosial (Arta et al., 2023). Dalam perspektif psikologi, Instagram menyediakan wadah bagi individu untuk melakukan pengungkapan diri (*self-disclosure*), atau proses menyampaikan informasi personal, perasaan, serta pengalaman hidup kepada orang lain (Fitriyani, 2022). Melalui fitur-fitur seperti unggahan foto, video, *caption*, maupun cerita singkat, individu dapat merepresentasikan diri sekaligus mengomunikasikan kondisi psikologisnya kepada audiens yang lebih luas (Prihatiningsih, 2017). Kebebasan

berekspresi inilah yang melahirkan fenomena *online self-disclosure*, yaitu pengungkapan informasi pribadi melalui media sosial (Mirza & Rahmawati, 2025)

Self-disclosure dipahami sebagai proses sukarela membagikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, baik berupa perasaan, pengalaman, nilai, maupun identitas (DeVito, 2011). DeVito menekankan bahwa tingkat keterbukaan diri sangat dipengaruhi oleh tujuan komunikasi serta audiens yang dituju, sehingga individu cenderung menyesuaikan konten yang dibagikan dengan konteks sosialnya. Di era digital saat ini, media sosial seperti Instagram menawarkan ruang interaksi yang lebih kompleks, dimana pengguna tidak hanya bebas memilih apa yang dibagikan, tetapi juga mengelola batasan privasi dan audiens melalui berbagai fitur pengaturan akun.

Dalam konteks media sosial, *self-disclosure* tidak hanya mencakup konten teks, tetapi juga foto, video, komentar, dan cerita visual lainnya yang diunggah pengguna. Pengungkapan diri juga berperan dalam membangun kedekatan emosional, memperkuat relasi sosial, serta memperoleh dukungan dan validasi dari lingkungan (Septiani et al., 2019). Selain itu, *self-disclosure* juga menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan dan membentuk identitas diri (Rahmad et al., 2025).

Pada masa dewasa awal, yaitu individu dengan usia 18 hingga 40 tahun (Hurlock, 1996), individu berada dalam tahap eksplorasi identitas dan pencarian penerimaan sosial, media sosial sering kali dimanfaatkan sebagai

ruang untuk menunjukkan siapa diri mereka, bagaimana perasaan mereka, dan bagaimana mereka ingin dipersepsikan oleh orang lain. Menurut Hurlock (1996), periode ini merupakan fase penting dalam perkembangan psikologis individu karena individu sedang mengeksplorasi kemandirian, menguatkan identitas diri, serta mengembangkan hubungan sosial yang lebih intim (Habibah et al., 2021). Kebutuhan akan pengakuan, dukungan sosial, serta ekspresi pribadi menjadi semakin menonjol secara psikologis. Media sosial, khususnya Instagram, memfasilitasi dinamika ini dengan memungkinkan pengguna menampilkan versi diri yang dipilih dan mereka nilai representatif dari kehidupan mereka sendiri.

Dalam hal ini peneliti menemukan adanya fenomena yang kerap terjadi pada Generasi Z terkait penggunaan media sosial Instagram. Saat ini Generasi Z menggunakan Instagram sebagai wadah untuk melakukan pengungkapan diri (Hamzah & Putri, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh hasil survei, yaitu sebanyak 35 responden yang terlibat, didapatkan hasil bahwa seluruh responden adalah perempuan dengan rentang usia 18 hingga 24 tahun yang sudah menggunakan Instagram lebih dari 1 tahun. Ditemukan juga sebuah fenomena bahwa dalam melakukan pengungkapan diri di Instagram, mereka menggunakan *multiple accounts* untuk memisahkan konten dan membedakan informasi yang akan disampaikan pada audiens tertentu (Tandres & Winduwati, 2024). Berdasarkan hasil survei, alasan responden memiliki akun lebih dari satu dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Alasan Memiliki Akun Lebih Dari Satu

No	Kategori	Alasan
1	Ekspresi Diri	Bisa lebih bebas berbagi pemikiran atau emosi Tidak terikat dengan citra yang harus dijaga di akun utama
2	Perbedaan Konten	Mengunggah konten lebih pribadi atau tidak relevan dengan akun utama Akun khusus untuk berbagi hobi atau minat spesifik seperti fotografi, seni, fandom, atau topik tertentu Akun untuk berbagi momen sehari-hari yang lebih santai
3	Menghindari Tekanan Sosial	Tidak ingin terlalu banyak perhatian atau ekspektasi dari pengikut akun utama Menghindari komentar negatif atau standar sosial tertentu Menjadi diri sendiri tanpa tekanan dari lingkungan sosial tertentu Menghindari orang tertentu (keluarga, rekan kerja, dsb) Hanya ingin berbagi dengan orang terdekat Lebih nyaman mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi

Sumber: Google Forms Peneliti

Berdasarkan survei tersebut, penggunaan media sosial khususnya Instagram untuk kebutuhan pengungkapan diri (*self-disclosure*) banyak dialami oleh perempuan dan adanya fenomena penggunaan *multiple accounts* Instagram juga muncul sebagai upaya yang dilakukan Generasi Z untuk mengelola *self-disclosure* mereka.

Perempuan, secara sosial dan psikologis, seringkali memiliki pola *self-disclosure* yang lebih ekspresif dan relasional dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dijelaskan dalam teori peran gender oleh Floyd (2011), dimana peran gender feminin yang lekat dengan perempuan menekankan pada

pengungkapan perasaan, empati, serta kedekatan emosional dalam interaksi interpersonal. Perempuan dengan karakteristik peran feminin cenderung memiliki tingkat ekspresi emosi yang lebih tinggi, sehingga lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya kepada pihak lain (Fortuna & Aisyah, 2025).

Penggunaan *multiple accounts* sebagaimana disebutkan Tandres dan Winduwati (2024), yang melibatkan akun utama dan akun tambahan dengan tingkat akses yang berbeda mencerminkan perilaku pengelolaan diri dalam konteks digital yang dinamis. Dalam hal ini, *communication privacy management* (CPM) yang dikembangkan oleh Petronio dan Durham (2008) menjelaskan bagaimana individu secara aktif mengelola batasan antara informasi yang bersifat privat dan publik. Dalam konteks media sosial, pengelolaan privasi ini tercermin melalui strategi pengaturan audiens dan pemilahan konten, termasuk penggunaan akun yang berbeda untuk tujuan pengungkapan diri yang berbeda. Pendekatan CPM ini relevan untuk memahami strategi pengguna ketika mereka menyeimbangkan kebutuhan akan keterbukaan diri dan kebutuhan untuk menjaga privasi di lingkungan digital yang luas dan heterogen.

Penelitian yang dilakukan Aulia et al., (2025) menunjukkan bahwa akun tambahan atau *second account* sering digunakan sebagai ruang yang lebih privat, memberikan kenyamanan psikologis untuk berbagi konten yang lebih jujur, intim, dan tidak sesuai dengan identitas yang ditampilkan di *first account* yang lebih publik. Studi kuantitatif di Bandung yang

dilakukan oleh Salsabila & Nuraeni (2022) juga menunjukkan bahwa aktivitas pada *second account* berkorelasi positif dengan tingkat *self-disclosure* pada Generasi Z, dimana partisipan yang menggunakan *second account* cenderung lebih membuka diri secara emosional dan personal dibandingkan hanya menggunakan satu akun saja atau *first account*.

Dengan melakukan *self-disclosure* atau pengungkapan diri, seseorang dapat mengenal orang lain secara lebih baik dan menjadikan hubungan tersebut menjadi lebih akrab (Habibah et al., 2021). Selain itu, individu yang dapat mengungkapkan diri dengan baik juga cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Zulamri & Juki, 2019). Oleh karena itu, *self-disclosure* tersebut dapat membantu seseorang pada masa dewasa awal untuk mencapai tugas perkembangannya.

Namun, ketika individu tidak mampu melakukan *self-disclosure*, individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri secara sosial dan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Dariyo et al., 2019). Sartika (2024) juga menambahkan bahwa kesulitan dalam mengungkapkan diri dapat memicu rasa cemas dan mengganggu proses pembentukan hubungan sosial yang sehat. Pada masa dewasa awal, ketidakmampuan membangun hubungan yang intim dan suportif akan mengganggu perkembangan emosional serta memperbesar risiko isolasi sosial. Jika berlangsung dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya akan menghambat tugas perkembangan tetapi juga berisiko menurunkan kesejahteraan psikologis individu.

Walaupun pengungkapan diri berperan dalam memperkuat relasi serta adanya validasi dan dukungan sosial, perempuan yang melakukan *self-disclosure* di Instagram juga lebih rentan terhadap risiko seperti pelanggaran privasi, *body shaming*, maupun *cyberbullying*. Seperti kasus yang marak terjadi sekarang ini terkait pencurian dan penyalahgunaan foto pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Mengutip dari laman berita *Kompas* dan *Katadata* yang ditulis oleh (Meilina, 2025; Utami, 2025), pelaku yang merupakan seorang mahasiswa mengedit foto dari siswa dan guru sekolah di Semarang menjadi foto dan video tidak senonoh dan mengunggahnya di media sosial. Tindakan ini menimbulkan dampak psikologis, sosial, dan mencoreng reputasi korban, serta menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital membawa risiko serius terhadap privasi dan keamanan individu di ruang *online*.

Kasus lain yang diunggah *DetikInet* juga memaparkan terkait pencurian foto serta manipulasi konten oleh akun-akun gosip. Seorang perempuan yang bekerja sebagai dokter dan juga aktif di media sosial menjadi korban pencurian foto serta manipulasi konten oleh akun-akun gosip. Foto dan pesan palsu tentang kehidupan pribadinya dipublikasikan tanpa izin, lalu menyebar luas di berbagai akun gosip hingga menimbulkan cerita fiktif yang merusak citra dan privasinya. Korban merasa kehidupan yang sebelumnya tenang berubah menjadi penuh kecemasan dan ketakutan, bahkan psikologisnya terusik karena takut foto asli dirinya disalahgunakan lebih jauh. Pelaku tidak hanya mengambil gambarnya, tetapi juga

menciptakan narasi palsu yang membuat korban merasa kehilangan rasa aman dan martabatnya di ranah digital (Kamaliah, 2025).

Kasus semacam ini tidak hanya melanggar privasi individu, tetapi juga berdampak serius secara psikologis dan sosial bagi korban, seperti munculnya rasa malu, takut, cemas, serta kerusakan citra diri di hadapan publik. Korban sering kali berada pada posisi yang rentan karena harus menghadapi stigma sosial, meskipun konten tersebut dibuat tanpa persetujuan dan tidak mencerminkan identitas dirinya yang sebenarnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital tidak selalu aman bagi praktik pengungkapan diri, khususnya bagi perempuan, yang kerap menjadi sasaran objektifikasi dan eksploitasi visual. Oleh karena itu, individu perlu melakukan pengelolaan privasi secara lebih selektif, sementara platform media sosial dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan beretika.

Fenomena ini sejalan dengan aspek-aspek dalam teori pengungkapan diri yang dikemukakan oleh DeVito serta teori tentang batasan privasi dan informasi publik oleh Petronio yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “Gambaran *Self-disclosure* Perempuan Generasi Z di Masa Dewasa Awal yang Menggunakan *Multiple Accounts* Instagram”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran *self-disclosure* perempuan Generasi Z di masa dewasa awal yang menggunakan *multiple accounts* Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *self-disclosure* perempuan Generasi Z di masa dewasa awal yang menggunakan *multiple accounts* Instagram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, yakni studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi serta menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan, dan psikologi komunikasi.
2. Manfaat Praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu subjek penelitian untuk lebih memahami pola dan dinamika pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang mereka lakukan melalui penggunaan *multiple accounts* Instagram. Melalui pemahaman tersebut, subjek diharapkan menjadi lebih reflektif dan sadar dalam mengelola batasan keterbukaan diri, audiens, serta privasi di media sosial.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan subjek yang lebih beragam, platform media sosial yang berbeda, atau menggunakan pendekatan dan metode penelitian lain.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-disclosure* perempuan Generasi Z di masa dewasa awal yang menggunakan *multiple accounts* Instagram merupakan proses yang bersifat selektif, kontekstual, dan strategis. Penggunaan *multiple accounts* Instagram menjadi bentuk pengelolaan diri dan privasi dalam menghadapi audiens yang beragam di ruang digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun utama (akun publik atau *first account*) cenderung digunakan sebagai ruang pengungkapan diri yang lebih terkontrol, formal, dan berorientasi pada citra positif di hadapan publik. Pada akun ini, informan lebih berhati-hati dalam menentukan jenis konten yang dibagikan, baik dari segi jumlah, kedalaman, maupun valensi pengungkapan diri. Sebaliknya, akun tambahan (akun privat atau *second account*) dimanfaatkan sebagai ruang yang lebih aman dan nyaman untuk melakukan pengungkapan diri secara lebih jujur, spontan, dan emosional, terutama kepada lingkaran sosial yang dianggap dekat dan dapat dipercaya.

Dalam konteks aspek-aspek *self-disclosure* menurut DeVito, ditemukan bahwa perempuan Gen Z melakukan pengungkapan diri dengan tingkat intensitas, kejujuran, dan kedalaman yang berbeda pada setiap akun, bergantung pada tujuan penggunaan akun, karakteristik audiens, serta kebutuhan psikologis yang sedang dialami. *Self-disclosure* yang dilakukan

tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai cara untuk memperoleh dukungan emosional, validasi sosial, dan pemaknaan terhadap pengalaman hidup.

Selain itu, penggunaan *multiple accounts* juga mencerminkan praktik *boundary control* sebagaimana dijelaskan dalam teori *Communication Privacy Management* (CPM). Informan secara aktif menetapkan batasan privasi dengan memilah informasi pribadi yang boleh dibagikan secara publik dan yang hanya ditujukan untuk audiens terbatas. Strategi ini dilakukan untuk menjaga keamanan psikologis, menghindari tekanan sosial, serta meminimalkan risiko negatif seperti penilaian sosial, pelanggaran privasi, dan ketidaknyamanan emosional.

Dengan demikian, penggunaan *multiple accounts* Instagram oleh perempuan Generasi Z di masa dewasa awal bukan sekadar tren digital, melainkan strategi adaptif dalam mengelola kebutuhan untuk pengungkapan diri dan perlindungan privasi di tengah kompleksitas interaksi sosial di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi Perempuan Generasi Z di Masa Dewasa Awal, diharapkan dapat semakin reflektif dan sadar dalam melakukan *self-disclosure* di media sosial, khususnya Instagram. Penggunaan *multiple accounts* dapat menjadi strategi yang adaptif selama

disertai dengan kemampuan mengelola batasan privasi secara bijak. Pengguna disarankan untuk mempertimbangkan tujuan pengungkapan diri, jenis audiens, serta potensi risiko sebelum membagikan informasi personal.

Selain itu, penting bagi perempuan Gen Z untuk menyeimbangkan kebutuhan akan ekspresi diri dengan upaya menjaga keamanan psikologis dan digital, seperti membatasi akses akun, selektif dalam menerima pengikut, serta tidak merasa tertekan untuk selalu terbuka di ruang publik. Kesadaran bahwa tidak semua pengalaman harus dibagikan di media sosial dapat membantu menjaga kesejahteraan psikologis dan otonomi diri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, baik dari segi jenis kelamin, latar belakang sosial, maupun rentang usia, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik *self-disclosure* di media sosial. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi platform media sosial lain seperti X, TikTok, atau aplikasi berbasis anonim untuk melihat perbedaan dinamika pengungkapan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2016). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Konsumerisme Remaja di SMA Negeri 3 Samarinda. *Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 4(3), 410–420.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anggraini, R. D., Ardiyansyah, A., Aminah, S., & Nurkhayati, A. (2024). Second Account Instagram sebagai Media Self Disclosure di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1104. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5039>
- Aqilah, S., & Asriwandari, H. (2024). Self-Presentation of Multiple Account Users on Social Media (Dramaturgical Study of Instagram User Students in Pekanbaru). *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 292–299. <https://doi.org/10.57235/jetish.v3i1.1663>
- Arta, A., Faizal, M. A., Asiyah, B. N., & Mashudi. (2023). The Role of Edupreneurship in Gen Z in Shaping Independent and Creative Young Generation. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 231–241. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.5673>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, February 7). <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Aulia, K. P., Ramadhani, S. P., & Agitashera, D. (2025). Penggunaan Second Account Instagram sebagai Ruang Aman untuk Presentasi Diri Gen Z. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 84–93.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020 D.I. Yogyakarta. Yogyakarta: Kementerian Dalam Negeri
- Bado, D. B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah. *Tahta Media Group*.
- Budiani, A. N., Fauzi, F., Bantar, G. Y., & Vioga, M. (2023). Gambaran Self disclosure Pengguna Second account Instagram (Studi Fenomenologi Self disclosure Pengguna Second account Instagram Pada Dewasa Awal). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17238–17243.
- Dariyo, A., Hartanto, I., & Kartasmita, S. (2019). Gambaran Self-Disclosure Pada Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Diselingkuhi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 34–52. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.656>

- Devi, E., & Indryawati, R. (2020). Trust dan Self Disclosure pada Remaja Putri Pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 118–132. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3017>
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14 edition). Pearson.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Fitriyani, C. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 612–615.
- Floyd, K. (2011). *Interpersonal Communication*. McGraw Hill.
- Fortuna, D., & Aisyah, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Disclosure di Media Sosial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. 4(2). <https://doi.org/10.31289/jsa.v4i2.6564>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). 'True Gen': Generation Z and its implications for companies.
- Habibah, A. F., Shabira, F., & Irwansyah, I. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183>
- Hadi, A. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. *Pena Persada*.
- Hamzah, R. E., & Putri, C. E. (2020). Analisis Self-Disclosure pada Fenomena Hyperhonest di Media Sosial. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 221–229. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i2.1124>
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Interpersonal, dalam K., & Organisasi, K. (2022, November 7). Communication Privacy Management Theory-Disclosure Of Information. *Communication Theory*. <https://www.communicationtheory.org/communication-privacy-management-theory-disclosure-of-information/>
- Irawan, E. (2017). *Instagram sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota Pekanbaru (Studi Komunitas Instagram di Kota Pekanbaru)*. 4(2).

- Kamaliah, A. (2025, November 11). *Cerita Korban Pencurian Foto di Akun Gosip: Hidupku dalam Ketakutan*. detikinet. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-8204468/cerita-korban-pencurian-foto-di-akun-gossip-hidupku-dalam-ketakutan>
- Kemp, S. (2024, February 21). *Digital 2024: Indonesia—DataReportal – Global Digital Insights*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Kurniawan, B. O., & Hapsari, S. A. (2025). Penggunaan Multi Akun Pseudonym di Instagram sebagai Manajemen Privasi Gen Z. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 7(2), 285–295. <https://doi.org/10.62144/jikq.v7i2.514>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Lubis, M. Z. (2024). Komunikasi Interpersonal di Era Media Sosial: Pengaruh Interaksi Online terhadap Hubungan Personal. *Circle Archive*, 1(6). <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/337>
- Luo, M., & Hancock, J. T. (2020). Self-disclosure and social media: Motivations, mechanisms and psychological well-being. *Current Opinion in Psychology*, 31, 110–115. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.08.019>
- M, J. S., Rakhmad, W. N., & Widagdo, M. B. (2024). Fenomena Second Account Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram. *Interaksi Online*, 12(3), Article 3.
- Mahira, R., Fitria, M., Nurmina, J., Fauzyyah, V. S., Deviana, A., Siregar, A. A., Anggriani, D. D., Sabila, K., & Maharani, R. (2024). Dampak Pola Asuh pada Perkembangan Anak: Perspektif Generasi Z dan Generasi Alfa. *JSHI: Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, 8(12).
- Meilina, D. S., Kamila. (2025, October 16). *Marak Foto Diedit Jadi Video AI Pornografi, Kasus Terbaru di SMAN 11 Semarang—Teknologi Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/digital/teknologi/68f0bad2c8aad/marak-foto-diedit-jadi-video-ai-pornografi-kasus-terbaru-di-sman-11-semarang>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Mirza, S. R., & Rahmawati, D. H. (2025). Online Self-Disclosure pada Individu Dewasa Awal yang Mengalami Broken Home Melalui Media Sosial X. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8563>

- Petronio, S., & Durham, W. T. (2008). Communication Privacy Management Theory: Significance for Interpersonal Communication. In L. Baxter & D. Braithwaite, *Engaging Theories in Interpersonal Communication: Multiple Perspectives* (pp. 309–322). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483329529.n23>
- Pohan, S., & Lbs, M. A. H. (2022). Use of anonymous social media accounts as self-disclosure media for Generation Z on postmodernism. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 163. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3351>
- Prawira, C. J. (2025, December 10). *7 Cara Beralih ke Akun Pribadi Instagram Paling Mudah, Terbaru 2025*. <https://mediaindonesia.com/teknologi/838683/7-cara-beralih-ke-akun-pribadi-instagram-paling-mudah-terbaru-2025>
- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-Jenisnya). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2713–2724.
- Rahmad, W. O. D. C., Mau, M., & Akbar, M. (2025). Self-Disclosure Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Instagram: Studi Kualitatif tentang Ekspresi Diri di Era Digital. *J-IKA : Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 12(1), 9–15. <https://doi.org/10.31294/jika.v12i1.11582>
- Rejeki, S., Komalawati, E., & Indriyanti, P. (2020). Penggunaan Instagram Terhadap Citra Diri Mahasiswa. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.31334/lugas.v4i2.1225>
- Salsabila, I. R., & Nuraeni, R. (2022). Relationship Between Second Account Activities In Social Media Instagram And Self Disclosure On Generation Z In Bandung. *eProceedings of Management*, 9(4). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18347>
- Sartika. (2024). Analisis Dampak Kesulitan Self-Disclosure terhadap Kesehatan Mental Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.26858/dikdasmen.v4i1.2375>

- Schlosser, A. E. (2020). Self-disclosure versus self-presentation on social media. *Current Opinion in Psychology*, 31, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.06.025>
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). Self Disclosure dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(6), 265. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>
- Situmorang, W., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri: Social Media Instagram as a form self validation and representation. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 111–118. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>
- Sutrisnawati, W. M., Rohayati, N., & Minarsih, Y. (2024). Self-Disclosure Generasi Z Pengguna Second Account Ditinjau dari Self-Esteem. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 5(2), 446–453. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.411>
- Tandres, H., & Winduwati, S. (2024). Pengelolaan Self-disclosure Generasi Z melalui Penggunaan Multiple Accounts di Instagram. *Koneksi*, 8(1), 233–244. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27659>
- Thompson, A. (2024, January 31). Digital 2024: 5 billion social media users. *We Are Social Indonesia*. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Utami, K. D. (2025, October 22). *Duduk Perkara Mahasiswa Undip Bikin Konten Pornografi, Edit Wajah Korban dengan AI*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/duduk-perkara-mahasiswa-undip-bikin-konten-pornografi-edit-wajah-korban-dengan-ai>
- Wattimena, G. H. J. A., Ramadhani, Y. D., & Marsetio, M. (2022). Second Account Instagram sebagai Ruang Ekspresi Generasi Milenial. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 4(2), 212–222. <https://doi.org/10.25008/jpi.v4i2.119>
- Widodo, T. F., Wangi, M. S., & Rizqi, F. M. (2024). Analisis Self-Disclosure pada Penggunaan Second Account Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi (UNISRI). *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1). <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/10316>
- Yoanita, D., Chertian, V. G., & Ayudia, P. D. (2022). Understanding gen z's online self-presentation on multiple Instagram accounts. *Jurnal Studi Komunikasi*

(Indonesian Journal of Communications Studies), 6(2), 603–616.
<https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4922>

Zulamri, Z., & Juki, M. A. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6526>

